

Pelatihan Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Muaro Jambi

Yoga Mestika Putra¹, Anggi Triandana², Siti Fitriah³, Aprilia Kartika Putri⁴, Ulil Amri⁵
yogamestika@unja.ac.id¹, anggitriandana@unja.ac.id², sitifitriah@unja.ac.id³,
apriliakp@unja.ac.id⁴, ulil.ludostrait@unja.ac.id⁵
Universitas Jambi¹²³⁴⁵

Abstrak: Pantun merupakan suatu bentuk karya sastra lama yang masih bertahan sampai sekarang. Uniknya pantun dapat digunakan dalam acara formal maupun nonformal. Namun, di kalangan pelajar khususnya pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) menulis pantun masih menjadi sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Para siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-idenya karena kurangnya bimbingan dalam hal menulis pantun dengan baik. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi menyelenggarakan pelatihan menulis pantun bertujuan untuk membantu para siswa, terutama dalam hal penulisan puisi lama berupa pantun. Pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PKM ini merupakan pelatihan menulis pantun yang ditujukan untuk siswa SMP yang merupakan kelompok usia remaja. Diharapkan kegiatan yang diselenggarakan bagi siswa SMP N 1 Muaro Jambi ini dapat memberikan motivasi dan membantu mereka melestarikan budaya Melayu melalui pantun. Hasil kegiatan pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan di SMP N 1 Muaro Jambi berjalan dengan lancar. Sejalan para siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai pantun mulai dari teori hingga praktiknya.

Kata kunci: karya sastra , kearifan lokal, pantun

Abstract: Pantun is an old form of literary work that still survives today. Uniquely, pantun can be used in formal and non-formal events. However, among students, especially junior high school (SMP) students, writing pantun is still something that is difficult to do. Students have difficulty developing their ideas due to a lack of guidance in writing pantun well. The Community Service Team (PKM) of the Indonesian Literature Study Program at Jambi University held pantun writing training aimed at helping students, especially in writing old poems in the form of pantun. The training held by the PKM team is a rhyme writing training aimed at junior high school students who are in the teenage age group. It is hoped that this activity held for students of SMP N 1 Muaro Jambi can provide motivation and help them preserve Malay culture through pantun. The results of local wisdom-based pantun writing training activities carried out at SMP N 1 Muaro Jambi went smoothly. As students gain a comprehensive understanding of pantun from theory to practice.

Keywords : literary work, local wisdom, pantun

PENDAHULUAN

Jika dilihat dari sistem pendidikan di Indonesia, sekarang ini mulai timbul perubahan dalam hal kurikulum pendidikan yang lebih berfokus pada pembangunan karakter bangsa (*nation character building*). Hal tersebut bertolak dari fakta di lapangan serta persepsi masyarakat mengenai turunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda (Hasim, 2017). Banyak di antara generasi muda kurang memahami lagi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam kebudayaan yang mengajarkan karakter dan penuh dengan kearifan. Dampaknya dapat dilihat khususnya pada para pelajar yang lebih banyak meniru budaya dari luar yang belum tentu cocok dengan kepribadian dan jati diri bangsa dibandingkan budaya Indonesia sendiri. Dengan demikian, perlu adanya suatu upaya pelestarian budaya agar nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam budaya itu dapat dikenali oleh para generasi muda sehingga tidak hilang begitu saja.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk pelestarian budaya tersebut adalah melalui penulisan karya sastra. Karya sastra merupakan representasi akal budi pengarang yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra tidak turun dari langit, tetapi dihasilkan oleh penulis dengan maksud dibaca oleh orang lain (Damono dalam Putra dkk, 2023). Tujuan ditulisnya karya sastra tidak hanya sebagai sebuah karangan yang semata-mata menghibur tetapi juga menyisipkan nilai-nilai agama, sosial, dan moral. Karya sastra juga identik dengan gambaran-gambaran tradisi masyarakat pemilik sastra. Tentunya keseluruhan bentuk karya sastra menjadi khazanah budaya nasional yang begitu berharga (Andriani, 2012).

Pengajaran sastra Indonesia memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam pembelajaran di sekolah (Fitrah dkk., 2023). Kurikulum telah mengamanatkan pembelajaran sastra Indonesia sejak tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan nasional pendidikan Indonesia (Yuliansyah dkk., 2022). Sejalan dengan itu, sistem pendidikan Indonesia telah memberikan rincian bahwa pembelajaran sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa (Riana, 2020).

Potensi dampak sastra pada kehidupan masyarakat telah dimanfaatkan sebagai media pendidikan, rekonstruksi kesadaran multikultural, atau terbiasa kampanye perdamaian (Depdiknas, 2001). Menurut Waluyo (1987), ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Di antara ketiganya itu puisi merupakan karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Hal

tersebut tidak mengherankan karena di dalam puisi adalah terdapat gambaran yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair. Pikiran dan perasaan itu bersifat imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua unsur-unsur bahasa yang ada yang tergambar dari struktur fisik dan struktur batinnya. Dengan demikian puisi merupakan bentuk karya sastra paling tua di dalam sejarah peradaban manusia.

Dilihat dari jenisnya, puisi terbagi atas puisi lama dan puisi baru. Pantun merupakan jenis karya sastra puisi lama yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada masa lalu pantun digunakan untuk melengkapi pembicaraan sehari-hari (Nugroho dkk., 2019). Pantun disebut puisi lama atau puisi rakyat karena pantun diciptakan oleh rakyat dan dipakai untuk berbagai keperluan rakyat (Khoirotunnisa dkk., 2018). Di dalam pengajaran sastra di sekolah, pantun turut berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, faktanya banyak siswa hanya sekadar diajarkan teori-teori tentang pantun di sekolah tanpa adanya praktik menulis pantun. Pantun sebagai karya sastra yang penuh dengan makna-makna kehidupan dan ajaran-ajaran moral menjadi sesuatu yang asing bagi pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia terutama generasi muda.

Menulis karya sastra seperti pantun merupakan salah satu keterampilan dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang sangat penting (Fitrah dkk., 2023). Keterampilan menulis yang diajarkan mempunyai tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Namun pada praktiknya menulis tidak semudah yang dibayangkan (Putra, dkk., 2023). Menulis menjadi sesuatu yang sulit untuk dilakukan karena beberapa faktor di antaranya masih rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia. Dengan demikian perlu adanya pelatihan yang dapat memberi pemahaman terhadap teori kepenulisan pantun dan dilanjutkan dengan praktik penulisan pantun berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal ialah wujud filsafat yang hidup di dalam hati masyarakat, berupa kebijaksanaan akan kehidupan (*wisdom of life*), ritus-ritus adat, dan sejenisnya. Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan produk berabad-abad yang melukiskan kedalaman batin manusia dan keluasan rasionalitas dengan sesamanya serta menegaskan keluhuran rasionalitas dengan sesamanya serta menegaskan keluhuran rasionalitas hidupnya (Yuliansyah dkk., 2022). Kearifan lokal juga dapat didefinisikan juga sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya

yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat (Putra dkk., 2023).

Pelatihan menulis pantun berbasis kearifan lokal sangat tepat diadakan di SMP N 1 Muaro Jambi. Pelatihan ini ditujukan bagi siswa kelas VII dan VIII yang sedang mempelajari materi tentang puisi lama. Pelatihan ini sekaligus dapat membantu guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kegiatan pelatihan ini sejalan dengan pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 dan 3. Kegiatan pengabdian yang melibatkan lima orang mahasiswa ini sesuai dengan indikator kedua dalam 8 indikator kinerja utama adalah mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Pengalaman di luar kampus ini penting sebagai media untuk memberi bekal keterampilan dan keahlian kepada mahasiswa tersebut setelah lulus. Kegiatan pengabdian ini juga tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan MBKM di sekolah tersebut setelah diadakannya perjanjian kerja sama.

Indikator berikutnya adalah adanya kontribusi dosen berkegiatan di luar kampus, sehingga dosen tidak hanya dituntut untuk aktif menerapkan Tri Dharma perguruan tinggi di dalam kampus. Dosen yang terjun langsung di lapangan akan memiliki pengalaman atau praktik langsung dengan terjun ke masyarakat. Dengan demikian, keilmuan yang dimiliki oleh dosen tidak hanya sekadar memiliki ilmu pengetahuan dalam hal teori saja tetapi juga praktek langsung. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dosen, dan akan mentransfer pengalaman praktik tersebut kepada para mahasiswa.

SMP Negeri 1 Muaro Jambi merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Muara Bulian Km 17, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Sekolah ini dipimpin oleh Erma Dewita, S.Pd. dengan akreditasi sekolah B. Dalam kegiatan belajar mengajar, sekolah ini melaksanakan kegiatan 6 hari dengan jumlah guru sebanyak 32 orang. Siswa laki-laki berjumlah 229 dan siswa perempuan berjumlah 268, yang terdiri dari 17 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Maret 2024 oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan kepala sekolah SMPN 1 Muaro Jambi memaparkan bahwa minat literasi siswa masih tergolong rendah. Minat literasi yang rendah ini berdampak terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya materi puisi lama berupa pantun. Kepala sekolah menyambut baik pelatihan ini mengingat materi pantun perlu untuk dilestarikan karena

masyarakat Melayu. Dalam kegiatan formal dan nonformal tentunya akan menarik jika diawali dan diakhiri dengan pantun. Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah tersebut, membuat tim PKM lebih antusias untuk melaksanakan kegiatan di sekolah ini.

METODE

Pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024 dengan pesertanya siswa-siswa kelas VII dan VIII SMP N 1 Muaro Jambi. Keseluruhan peserta berjumlah 20 orang siswa. Adapun siswa kelas IX tidak diikutsertakan dalam pelatihan ini karena di dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesianya tidak membahas mengenai puisi lama. Pelatihan diadakan di ruangan Laboratorium Komputer sekolah. Ruangan ini cukup memadai sebagai tempat pelatihan karena terdapat perangkat komputer yang dapat digunakan para siswa peserta pelatihan untuk mempraktikkan penulisan pantun secara langsung. Pelatihan menulis pantun ini menerapkan metode-metode yang variatif sehingga para siswa bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Dengan demikian, para siswa dapat mengimplementasikan materi yang didapatkan selama pelatihan. Dalam hal pemaparan materi, narasumber tidak hanya sekadar menyampaikan dengan metode ceramah, tetapi juga melibatkan para peserta langsung. Metode ini dapat menjadikan suasana pelatihan menjadi lebih hidup karena adanya keterlibatan para peserta secara aktif. Selain itu, adanya materi *ice breaking* yang berbasis budaya menjadikan pelatihan ini semakin menarik bagi para siswa. Selanjutnya juga ada apresiasi berupa pemberian hadiah kepada para peserta yang berhasil membuat pantun dengan baik.

Secara keseluruhan, rangkaian acara pelatihan ini terbagi menjadi tiga tahap pelaksanaan, yakni persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Pada tahap persiapan kegiatan pelatihan termasuk di antaranya adalah observasi dengan melakukan kunjungan ke SMP N 1 Muaro Jambi, mengadakan rapat persiapan tim, dan melakukan gladi resik kegiatan pelatihan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan di antaranya pembukaan, *ice breaking*, penyampaian materi, pemberian *doorprize*, dan praktik menulis pantun. Setelah itu pada tahapan evaluasi kegiatan pelatihan tim pengabdian mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan mengoreksi pantun-pantun yang telah dibuat oleh para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Pelatihan Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Muaro Jambi berlangsung dalam tiga tahap. Berikut penjabaran dari setiap kegiatan yang dilakukan.

1. Persiapan Pelatihan

Kegiatan pelatihan menulis pantun berbasis kearifan lokal, diawali dengan beberapa kegiatan yang mendukung di antaranya:

a. Observasi kunjungan ke SMP 1 Muaro Jambi (20 Maret 2024)

Tim pengabdian pelatihan menulis pantun berbasis kearifan lokal yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi, melakukan kunjungan awal ke SMP N 1 Muaro Jambi. Kunjungan tersebut dilaksanakan dalam rangka mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan dari pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah, Bapak Kori Kurniawan, M.Pd. Kunjungan ini sekaligus bertujuan untuk memaparkan gambaran kegiatan pelatihan kepada pihak sekolah oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Sastra Indonesia. Setelah itu, tim pengabdian dan pihak sekolah menyepakati waktu dan tanggal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dalam kunjungan ini ditetapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis pantun berbasis kearifan lokal akan dilangsungkan pada tanggal 7 Agustus 2024 yang bertempat di Laboratorium Komputer SMP N 1 Muaro Jambi.



Gambar 1. Tim Pengabdian bertemu Wakil Kepala Sekolah, Kori, M.Pd.

b. Rapat Tim Pengabdian

Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia melakukan rapat untuk membicarakan pembagian tugas dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Para dosen yang tergabung dalam tim pengabdian mendapat

tugas sebagai pembicara atau narasumber dalam kegiatan pengabdian. Sementara itu mahasiswa dilibatkan dalam persiapan peralatan, dokumentasi, dan konsumsi. Selain itu, di dalam rapat juga dibahas perangkat pelaksana kegiatan di antaranya petugas yang menjadi MC dan moderator selama acara berlangsung, pemimpin lagu Indonesia Raya, pembacaan doa, penyiapan *doorprize*, dan penyiapan sertifikat ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian.



Gambar 2. Rapat Tim Pengabdian

c. Gladi resik kegiatan pelatihan

Tim pengabdian kembali mengunjungi kembali SMP N 1 Muaro Jambi untuk mengadakan gladi resik sebelum pelaksanaan acara. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan segala sesuatunya berjalan dengan baik saat pelatihan berlangsung. Ruangan yang akan digunakan dipastikan dalam kondisi yang baik untuk berlangsungnya kegiatan. Selain itu, para siswa pelatihan juga mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Pemasangan Spanduk kegiatan pada saat gladi resik

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan menulis cerpen berbasis kearifan lokal di SMP 1 Muaro Jambi dilangsungkan pada tanggal 7 Agustus 2024. Kegiatan yang dimulai pada pukul 8.30, diawali dengan pembukaan oleh MC. Selanjutnya seluruh peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu acara dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah Erna Dewita, S.Pd. dan Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum., selaku ketua tim pengabdian. Selanjutnya, dilakukan penyerahan sertifikat ucapan terima kasih dari tim pengabdian kepada SMP N 1 Muara Jambi. Acara pembukaan ditutup dengan pembacaan doa.

Setelah acara pembukaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan *ice breaking*. Kegiatan *ice breaking* dilakukan dalam bentuk permainan sederhana. Hal ini dilakukan supaya para peserta dapat fokus menerima materi yang akan diberikan. Terbukti dengan *ice breaking* yang diberikan, para siswa bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan menulis pantun. Kegiatan dilanjutkan dengan

materi mengenai menulis pantun. Materi diawali dengan pengenalan pantun, ciri-ciri pantun, contoh pantun, bagian pantun, serta tips dan trik dalam menulis pantun.



Gambar 4. Pembukaan kegiatan pelatihan



Gambar 5. Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian



Gambar 6. Ice breaking sebelum materi pelatihan



Gambar 7. Penyampaian materi penulisan pantun



Gambar 8. Materi penulisan pantun



Gambar 8 Pemberian Doorprize kepada peserta

3. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

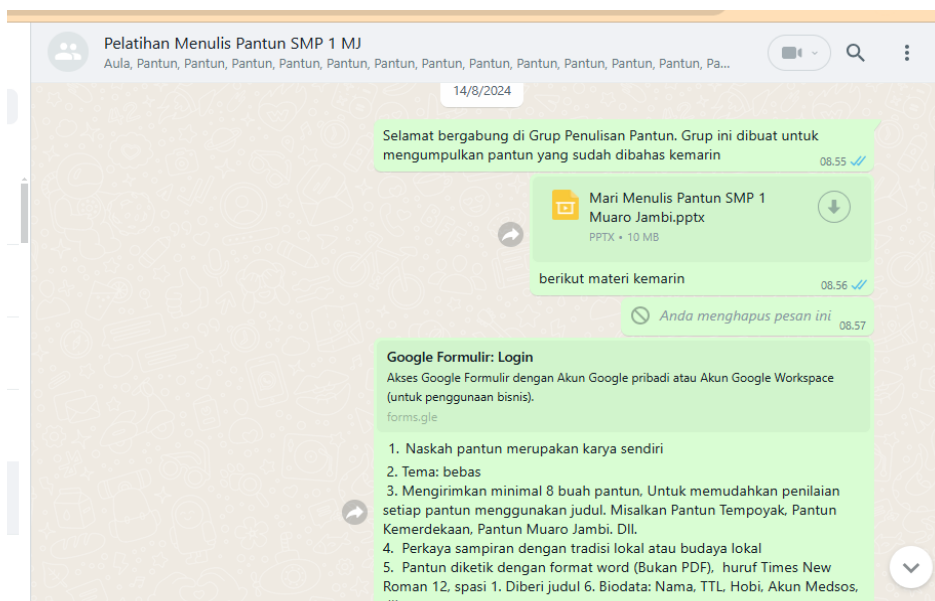
K

Setelah penyampaian materi mengenai penulisan pantun, para peserta pelatihan langsung mempraktikkan menulis pantun dengan menggunakan perangkat komputer yang tersedia. Para peserta dibimbing oleh tim pengabdian dan mahasiswa dalam hal penulisan pantun yang baik. Setiap pantun yang dibuat, dikoreksi agar sesuai dengan kaidah penulisan yang



Gambar 9. Para peserta menulis pantun dibantu tim pengabdian

tepat. Para peserta juga dibuatkan grup Whatsaap untuk memudahkan pemantauan dan pengoreksian pantun.



Gambar 10. Grup Whatsapp pelatihan menulis pantun

KESIMPULAN

Pelatihan menulis pantun berbasis kearifan lokal di SMP N 1 Muaro Jambi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Program Studi Sastra Indonesia memberikan dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai puisi lama. Dengan mengikuti pelatihan ini, para siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai pantun mulai dari teori hingga praktiknya. Para siswa dapat memahami bahwa pantun adalah puisi paling unik di dunia yang berasal dari Melayu dan tersebar di seluruh wilayah nusantara hingga ke mancanegara. Siswa mampu menjelaskan bahwa satu bait pantun bersajak a-b-a-b dengan baris pertama dan kedua disebut sampiran dan baris tiga dan empat merupakan bagian isi. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga memotivasi siswa untuk menggalakkan kegiatan literasi lebih banyak lagi. Hal ini disebabkan karena dalam menulis pantun, para siswa harus bisa membuatnya sekreatif mungkin dengan menggunakan variasi kosa kata. Dengan sendirinya, siswa akan lebih banyak membaca guna menemukan kosa kata baru yang diperlukan dalam penulisan pantun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2012). "Pantun Dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan historis dan antropologis)". *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 9, No .2
- Depdiknas. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas.
- Fitrah, Y., Putra, Y. M., Putri, A. K., & Saumia, Z. (2023). "Pelatihan Penulisan Cerpen Bagi Siswa Smp Negeri 1 Muaro Jambi." *Estungkar: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, Vol 2, No 2, pp 82-96.
- Hasim, A. (2017). "Menelusuri Nilai-Nilai Karakter Dalam Pantun." *Pedagogia*, 14(3), 399. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i3.5897>
- Khoirotunnisa, R. P., Hasanah, M., & Dermawan, T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Bermuatan Nilai Budaya dengan Strategi Pohon Kata untuk Siswa Kelas VII (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Nugroho, A., Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2019). "Pengembangan Bahan Ajar Lks Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8352>
- Putra, Y. M., Fitriah, S., Kartika Putri, A., Amri, U., & Triandana, A. (2023). Penggunaan Flashcards Elektronik Dalam Keterampilan Menulis Kata Baku Di Smpn 5 Kota Jambi:

Indonesia. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(1), 84–97.
<https://doi.org/10.22437/est.v2i1.24481>

Putra, Y. M., Putri, A. K., Fitriah, S., & Amri, U. (2023). "Sociological Analysis Of “Dari Paris” A Short Story by Harris Effendi Thahar." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/titian.v7i1.23938>

Riana, R. (2020). "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah." *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>

Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.

Yuliansyah, A., Simarmata, M. Y., Pd, M., Agustina, R., Pd, M., Mastuti, D. L., Pd, M., Hajjafiani, D., & Pd, M. (2022). Pelatihan Penulisan Pantun Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Pontianak.